

Fine Art Photography

Oleh. Doni Fitri

radio network

sonora
Jakarta 92.0 FM

COMMUNITY
CORNER
SONORA

“Fine Art Photography”

Doni Fitri
Photographer Profesional

Jum'at, 19 Juli 2024
15.00-16.00 WIB

LIVE ON AIR Sonora 92 FM
Youtube Sonora FM

LIVE STREAMING BIOLINKY.CO/SONORAFM92 WWW.SONORA.ID RADIO SONORA JAKARTA SONORAFM92

Mengisi Acara Community Corner di Radio Sonora Jakarta

Acara Live on Air Sonora 92 FM (Youtube Sonora FM)

Pertanyaan:

Anda dikenal sebagai seniman Fotografi khususnya fine art photography. Bagaimana anda menjelaskan fine art photography tersebut?

Seni merupakan kebutuhan manusia. Tingkatnya berada di bawah religiusitas.

Sebagai kebutuhan seniman, seni di sini dilepaskan dari kesuksesan karya di pasaran. Tidak ada hubungannya dengan karya tersebut laku atau tidak laku. Kebutuhan akan seni ukurannya ada pada diri seniman (creator) dan pertanggungjawabannya kepada masyarakat melalui pameran yang digelarnya.

Sepenting apa KARYA seni fine art tersebut ? Bagi seniman karya merupakan sesuatu yang sangat bernilai ia rela mengorbankan waktu, mencurahkan pikiran, menguras tenaga dan membiayai karyanya dengan mendisplay karya tersebut sesuai kebutuhan karya tersebut dan ekspresi yang disampaikan melalui karya tersebut. karya seni bagi saya lahir dari sebuah kegelisahan dapat berasal dari dalam diri situasi mental, isme, love, pressure, dan sebagainya. Ide dalam berkarya seni juga dapat dipicu oleh persoalan di luar diri atau (social environment, politic, social media, etc).

Ide penciptaan karya itu muncul ketika tubuh dalam keadaan relaxs, dapat juga dipicu dari forum diskusi, melihat pameran dan sebagainya. Seniman perlu memahami keseniannya dengan seutuhnya Tentukan dimana karya akan ditempatkan. Penentuan pasar yang tepat untuk karyanya. Menentukan sikap mentalnya menghadapi situasi pasar dan kritik dari luar dan dari dalam karyanya. Idealisasi dari pemikirannya. Kreator harus sadar dan mengetahui kekuatan karyanya pada aspek apa

Pesan yang terdapat pada karyanya, apakahkritik social, issue politik, ilusi optic. Situasi mental, Isme, love, pressure, dan sebagainya.



Gambar 1. Indonesia Art Award

Berkarya bagi saya siap merasa kesepian di keramaian, hal ini terlihat pada aspek: Pemilihan objek/bentuk-bentuk yang di *expose*. Keunikan/ spesifikasi warna yang digunakan. Jadikan karya kita

spesifik (tidak sama dengankarya lain di dunia per-seni rupa-an. Secara visual karyanya harus berbeda dari karya lain yang pernah ada, dan sebagainya.

Lokasi / *exhibition venue* : Di mana karya itu akan dipamerkan. Kalau pameran kelompok siapa saja yang berkontribusi di pameran itu. Jangan sampai kecolongan pameran disusupi sesuatu yang diluar prediksi kita yang akan merusak reputasi karya. Penting untuk membangun jejak cekungan yang dalam di medan arena yang dilalui karya. Secara tidak langsung karya itu diuji dari pameran ke pameran. Karya itu juga punya CV sendiri.

Waktu: Seniman harus menyediakan ruangan dan waktu yang cukup untuk berkarya. Luangkan waktu untuk melihat kembali karya yang dihasilkannya, Tinjau ulang apa yang dilakukan pada karya tersebut dan akan ke arah mana kelak karya tersebut akan diarahkan. Sediakan waktu untuk memperhatikan segala masukan dari kurator, teman dan kritikus seni. Bangun jejak cekungan yang dalam di medan area yang dilaluinya. Bisa diakui karena telah melewati perjalanan dan proses Panjang. Diujian dari pameran ke pameran.

Content karya dapat ditingkatkan dengan cara: Meninjau estetika objek foto anda. Tinjau ulang apa yang telah dilakukan pada karya-karya sebelumnya dan ke arah mana karya berikutnya akan diarahkan. Memperhatikan saran dan masukan dari kurator, keputusan tetap di kita. Bagaimana bersikap terhadap saran/ masukan kurator, teman dan kritikus seni tersebut. Catatan: Hindari duplikasi ide pada karya sendiri.



Gambar 2. from object to subject # 3 BCAA

PENTING proyeksikan karya ke masa depan

Penting untuk membangun jejak cekungan yang dalam di medan arena yang dilalui karya. Karya akan diakui karena karya-karya telah melewati perjalanan dan proses yang panjang (bersabar). Secara tidak langsung karya itu diuji dari pameran ke pameran. Karya juga punya CVnya sendiri.

Pesan atau Content karya:

Definisikan & rumuskan kriteria karya dengan jelas: Memberi kesan lembut, Memberi kesan lembek, Memberi kesan empuk, Memberi kesan menjijikkan, Memberi kesan berbulu, Menimbulkan asosiasi lain, Kecenderungan warna *broken white, Short focusi distance*.

Konsep Berkarya: Mengekspresikan realitas dari refleksi kehidupan pribadi. Sebuah realitas yang asing, sebagai manifestasi sebuah 'kehidupan', 'memberi nilai' (*value*) pada sebuah benda, tergantung bagaimana kita menjadikan benda itu hidup, tumbuh dan berkembang dalam jiwa yang memiliki dimensi ruang yang dalam sulit untuk diukur. Kebernilaian sebuah objek (benda) bagi saya tidak begitu saja ditemukan, namun ia diciptakan. Setelah ia tercipta, selanjutnya perlu ditentukan dari sudut mana sebaiknya ia dilihat sehingga mampu menyentuh relung dalam dan mengisi memori akan masa lalu, keperihan jiwa yang tercabik, kesunyian yang mendalam, kecemasan yang meremas, kenikmatan fana. Keterbatasan kata untuk menjelaskan, karena sulit terkatakan. Melintasi ruang - waktu dari masa nun jauh di sana hinggakejadian tadi pagi dengan sudut pandang dan cahaya. Jika sudut lensa dan cahaya berubah maka berubahlah segalanya, bisa saja tidak berarti apa-apa. Jadi objek diciptakan menjadi tidak penting lagi setelah posisi pandang sudah ditetapkan? Meminjam objek kapuk, kapas, benang, rambut, plastisine, latek dan lain lain.

Kesan lembu, lembek, empuk, menjijikkan, berbulu dan objek lain yang sejenis punya potensi untuk merefleksikan pengalaman.



Gambar 3. personal objects are subjects_Doni Fitri fotografi_156 x 186 cm

Aalah satu konsep karya:

Sebagai penanda sebuah rasa atau momen terhimpit, Tidak dapat bergerak dan tak berdaya mengatasi sebuah tuduhan yang ada pada suatu peristiwa dalam kehidupan. Subject matter pada karya saya tak mudah dijelaskan atau dirumuskan. Namun, karya itu sesungguhnya adalah sebuah kejadian, sebenarnya atau tepatnya 'refleksi kejadian pada bentuk' yang memiliki asosiasi dengan berbagai macam bentuk hal yang bersifat organik serta hidup. Dalam proses pengerjaan karya ini, saya mengejar bentuk dan berusaha berada dalam medan pengalaman, dalam mengejar hasil, kejelasan maksud dan tujuan. Selain menikmatinya sebagai sebuah pengalaman yang spesifik (khas) yang saya alami juga sebagai penanda. Saya artikulaskan pula bentuk itu dalam cetakan foto dengan ukuran tertentu. Seseorang bisa saja menghubungkan apa yang terlihat pada karya itu dengan asosiasi bentuk dan pengalaman tertentu dalam hidupnya, terserah saja. Memprovokasi pengalaman berimajinasi salah satu yang coba saya pentingkan.

Mengatasi Kendala dalam Berkarya: Kreatif dalam menghadapi objek dan material. Cari kebebasan dalam keterbatasan objek dan media. Kendala dalam media display yang selalu berevolusi dan berkembang.

Kendala dalam menghadapi ruang pameran yang selalu berubah. Memilih karya untuk pameran kelompok dengan mempertimbangan keterbacaan karya kita di tengah-tengah karya peserta pameran lainnya.

Tempat Pameran: Memilih galeri yang tepat dengan karya yang akan dipamerkan. Siapa saja yang berkolaborasi dalam pameran tersebut. Selalu membangun jejak cekungan yang dalam di medan arena yang dilalui karya kita. Karya akan diakui bila telah melewati perjalanan dan proses panjang. Diuji dari pameran ke pameran. Unpredictable- pameran disusupi sesuatu yang tidak diketahui oleh kita dari awal.

Perkembangan karya selanjutnya pada VISUAL TIDAK JELAS. Ketidakjelasan dalam visual justru tepat. Untuk...mengembalikan suasana/peristiwa dengan imajinasi... kekaburan objeknya justru memberikan kejelasan pada gagasannya.

VISUAL RESONANSI : Objek penting untuk di kaburkan



Gambar 4. "Tak Asing # 2"

Masa lalu tak mungkin datang kembali menceritakannya kembali pastilah tidak bisa sebaik pada saat mengalami kejadian tersebut untuk memperjelas gambaran masa lalu gambarnya dibuat blur .



Gambar 5. "Tertutup"



Gambar 6. "Setelah Kelam Berlalu"



Gambar 7. "Bekas Pabrik # 2"



Gambar 9. "Pagi Biru"

Judul pada karya peranannya penting. Melalui judul pemirsa dapat menggiring penglihatnya pada suatu persoalan yang ingin ditawarkan oleh kreatornya.



Gambar 10. mengganjal'....Biennale Sumatera

Relatif bebas, sesuai pilihan masing masing Seni membutuhkan perjuangan yang besar dan tanggung jawab pada diri sendiri dan ke publik. Penentuan harga tidak ada standarnya. Harga karya dibangun berdasarkan harga mempertimbangkan value, dimensi dan lain-lain. harga karya tentukan sendirikarya 1/1 (satu satunya).



Gambar 11. akhuk.. akhuk....Jakarta Art Space Pameran di Galeri Pandeng





Suasana pameran di **Jogja Galeri**



Suasana pameran di Balai Pemajangan Handiwirman